

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Konsep Adab Terhadap Guru Menurut K.H Hasyim Asy’ari dan Relevansinya Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di MTs Negeri 1 Kuningan” berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy’ari menekankan pada sikap lahiriah dan batiniah, seperti kepatuhan, rasa hormat, tawadhu’, serta etika dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Kuningan, konsep tersebut telah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara optimal dan merata di kalangan siswa. Implementasi adab terlihat dalam beberapa aspek, seperti kepatuhan dalam mengikuti arahan guru, sikap hormat saat pembelajaran maupun di luar kelas, kebiasaan meminta izin, etika dalam posisi duduk, serta kemampuan menahan diri untuk tidak memotong pembicaraan guru. Namun, tingkat penerapannya masih bervariasi, di mana sebagian siswa sudah menunjukkan sikap yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan dan pembiasaan secara berkelanjutan.
2. Degradasi moral siswa di MTs Negeri 1 Kuningan ditunjukkan oleh perilaku yang tergolong ringan, terutama dalam aspek kedisiplinan dan sikap, seperti kurang patuh terhadap aturan, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat pembelajaran, serta bersikap kurang sopan kepada guru, bahkan dalam pergaulan masih ditemukan kebiasaan saling mengejek yang berpotensi berkembang jika tidak dibina. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan nilai adab yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana dari dalam diri siswa terdapat rendahnya motivasi, kurangnya kesadaran, dan lemahnya kontrol diri, sementara dari luar dipengaruhi oleh teman sebaya, kurangnya pengawasan keluarga, serta media sosial yang tidak terkontrol, ditambah

pembiasaan adab di sekolah yang belum konsisten. Dalam mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan upaya melalui penerapan tata tertib yang tegas, pembinaan karakter secara berkelanjutan, serta penanganan pelanggaran secara bertahap mulai dari teguran, sanksi edukatif, hingga kerja sama dengan orang tua dan pembinaan khusus, dengan pendekatan yang humanis dan berfokus pada pemahaman penyebab perilaku siswa, sehingga penanganan akan lebih efektif jika dilakukan secara konsisten serta melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan yang positif.

3. Konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs Negeri 1 Kuningan. Nilai-nilai adab yang meliputi mematuhi arahan guru, menghormati dan memuliakan guru, meminta izin ketika menemui guru, menjaga sikap di hadapan guru, serta menjaga etika dalam berbicara dan berkomunikasi dengan guru terbukti mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penerapan konsep tersebut dilakukan melalui berbagai pembiasaan yang diterapkan di madrasah, seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), membiasakan salam dan berjabat tangan dengan guru, menggunakan bahasa yang santun, serta menaati tata tertib sekolah. Pembiasaan tersebut berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat siswa terhadap guru maupun lingkungan sekolah. Selain itu, konsep adab terhadap guru juga menjadi sarana pengendalian diri bagi siswa sehingga mereka lebih mampu menjaga perilaku, menghindari pelanggaran tata tertib, serta menghargai proses pembelajaran. Dengan demikian, konsep adab terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari tidak hanya relevan secara teoritis sebagai bagian dari pendidikan Islam, tetapi juga relevan secara praktis dalam menjawab berbagai permasalahan degradasi moral yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai adab tersebut dapat dijadikan landasan dalam pembinaan karakter siswa guna menciptakan peserta didik yang disiplin,

bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki sikap hormat terhadap guru sebagai pendidik dan pembimbing dalam proses menuntut ilmu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

i. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat program pembinaan karakter secara terstruktur dan konsisten, terutama melalui pembiasaan adab terhadap guru dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap kedisiplinan siswa agar penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

ii. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta menerapkan pendekatan yang konsisten dan humanis dalam membimbing siswa. Guru juga perlu memberikan penguatan nilai adab secara berkelanjutan agar siswa terbiasa bersikap sopan, disiplin, dan bertanggung jawab.

iii. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku baik, mematuhi aturan, serta menerapkan adab terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal.

iv. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pembinaan karakter siswa dengan pendekatan yang lebih variatif, serta melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.